



Peran Guru dalam Evaluasi Pembelajaran di Kelas

Rita Dwi Nawanti¹, Shodiq Purnomo², Wahyudi Taufan Santoso³, Ahmad Muhibbin⁴, Sumardi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

E-mail: q100230018@student.ums.ac.id, q100230013@student.ums.ac.id, q100230001@student.ums.ac.id,
am215@ums.ac.id, sumardi@ums.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-03-13 Revised: 2024-04-17 Published: 2024-05-01 Keywords: <i>Teacher Role; Implementation of Evaluation; Learning.</i>	The purpose of this study is to review and analyze the responsibility of teachers in carrying out learning evaluations in educational institutions. This research uses qualitative research methodology, especially using literature study methods to collect relevant material related to the issues or problems presented, and clarify its significance. The teacher is involved in the evaluation of student learning. This research specifically targets educators who are in charge of organizing educational evaluations in educational institutions. The findings of this study show that in conducting learning assessments, teachers act as evaluators whose main task is to determine the success of the teaching and learning process. Assessment plays an important role in deciding whether existing educational approaches should be maintained or improved.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-03-13 Direvisi: 2024-04-17 Dipublikasi: 2024-05-01 Kata kunci: <i>Peran Guru; Pelaksanaan Evaluasi; Pembelajaran.</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis tanggung jawab guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, khususnya menggunakan metode studi literatur untuk mengumpulkan materi yang relevan terkait dengan isu atau permasalahan yang disajikan, dan memperjelas signifikansinya. Guru terlibat dalam evaluasi pembelajaran siswa. Penelitian ini secara khusus menyoroti para pendidik yang bertugas menyelenggarakan evaluasi pendidikan di lembaga pendidikan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melakukan penilaian pembelajaran, guru berperan sebagai evaluator yang tugas utamanya menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Penilaian memainkan peran penting dalam memutuskan apakah pendekatan pendidikan yang ada harus dipertahankan atau ditingkatkan.

I. PENDAHULUAN

Evaluasi pendidikan adalah bagian dari proses pendidikan yang wajib. Evaluasi pendidikan meliputi kegiatan pemantauan, penjaminan, pengaturan, dan evaluasi mutu pendidikan pada seluruh aspek pada setiap jalur, jenjang, dan kategori pendidikan. Ini berfungsi sebagai mekanisme untuk memastikan akuntabilitas manajemen pendidikan. Sesuai kriteria tersebut, prosedur penilaian pendidikan harus dilaksanakan oleh instruktur yang bertanggung jawab mengawasi kemajuan belajar siswa. Sebagai bagian dari proses evaluasi pendidikan, guru wajib mengevaluasi pembelajaran yang merupakan aspek krusial dalam beberapa sistem penilaian pendidikan. Proses evaluasi mungkin melibatkan penyelenggaraan tes atau ujian pada berbagai interval selama satu semester, seperti awal, tengah, atau akhir sesi pembelajaran. Ujian yang akan datang mungkin memiliki pertanyaan pilihan ganda atau tesis.

Biasanya guru melakukan ujian untuk mengevaluasi kemampuan siswa dengan hanya

menilai kebenaran jawaban mereka. Hasil tes ini akan menjadi tolak ukur penilaian bakat siswa di masa depan. Ujian hendaknya berfungsi baik sebagai penilaian terhadap kemampuan siswa maupun sebagai alat untuk mengevaluasi kompetensi guru dalam mengajar dan mengukur pemahaman siswa terhadap materi. Guru yang telah mengajukan pertanyaan dapat memiliki kesadaran akan hal ini. Dengan menganalisis upaya kami, kami dapat memperoleh informasi terkait kesuksesan dan menarik kesimpulan. Proses ini memungkinkan kita mengidentifikasi berbagai kemungkinan dan membuat penilaian yang tepat mengenai langkah selanjutnya. Evaluasi pendidikan adalah metode yang digunakan untuk menilai perilaku siswa dengan mengukur beberapa kriteria yang berkaitan dengan psikologi dan kesejahteraan spiritual.

Untuk memperoleh pendidikan yang unggul diperlukan upaya yang berkesinambungan untuk secara konsisten meningkatkan kualitasnya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, perlu diprioritaskan pada peningkatan mutu pembela-

ajaran yang mengacu pada mutu pembelajaran. Alasannya adalah banyaknya inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan kursus pembelajaran dengan kualitas luar biasa. Peningkatan mutu pendidikan memerlukan peningkatan mutu pembelajaran secara simultan. Dengan demikian, faktor krusial dalam menentukan efektivitas pembelajaran adalah penilaian terhadap proses pembelajaran dan hasilnya (Darsono 2013).

Ketika mengembangkan evaluasi pembelajaran, pendidik harus menilai secara menyeluruh prinsip-prinsip yang mendasari evaluasi dan prasyarat penting. Pengintegrasian metodologi pembelajaran di dalam kelas mempunyai konsekuensi bagi seorang guru untuk meningkatkan kedudukan dan keahliannya, karena guru yang terampil akan lebih terampil dalam mengelola kelas dan mengevaluasi siswa, baik secara individu maupun kelompok. Evaluasi adalah upaya metodologis untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan siswa secara keseluruhan, termasuk pengetahuan, pemahaman, sikap, nilai, dan kemampuan pemecahan masalah. Guru dapat menggunakan ini sebagai elemen penting dalam memilih strategi pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Untuk mencapai tujuan ini, pendidik perlu melakukan penilaian yang mencakup teknik pengajaran yang digunakan dan prestasi akademik siswa (Richard Oliver, sebagaimana dinyatakan dalam Zeithaml, 2021).

Proses evaluasi tidak hanya melibatkan pemeriksaan isi, tetapi juga penilaian karakter dan keterampilan siswa. Dengan demikian, kurikulum saat ini memuat penyebutan evaluasi ini. Pentingnya evaluasi pembelajaran sangat penting bagi guru dan siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk melihat bakat dan kekurangan siswa dalam pembelajaran dan menyederhanakan penilaian ulang sistem pembelajaran, yang mencakup media, teknik, taktik, dan pendekatan yang digunakan. Hal ini sangat penting terutama ketika menangani anak-anak yang mengalami kesulitan memahami konsep-konsep tertentu. Perolehan informasinya. Guru harus waspada terhadap aspek-aspek penting evaluasi untuk menjamin bahwa setiap penilaian pembelajaran di kelas memiliki kualitas yang luar biasa. Pernyataan ini memberikan bukti bahwa guru mempunyai tugas yang sangat penting dalam mengevaluasi kemajuan pembelajaran di dalam kelas. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, perlu dilakukan upaya peningkatan mutu program pembelajaran secara

keseluruhan. Kunci dari peningkatan mutu pembelajaran adalah dengan melaksanakan program berdasarkan pengalaman pembelajaran sebelumnya. Untuk melakukan pembenahan program pembelajaran pendidikan, penting untuk melakukan kegiatan evaluasi yang komprehensif baik untuk program yang sudah ada maupun program sebelumnya. Temuan-temuan dari evaluasi program sebelumnya sangatlah penting dan tidak boleh diabaikan (Hamid 2016).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, khususnya menggunakan tinjauan literatur. Penelitian kualitatif, sebagaimana didefinisikan oleh Moleong (2017:6), berupaya memperoleh pemahaman menyeluruh tentang fenomena yang ditemui subjek penelitian, yang mencakup perilaku, persepsi, motif, dan tindakan mereka. Metodologi penelitian ini menggunakan terminologi deskriptif dan ekspresi linguistik untuk menawarkan pemahaman komprehensif tentang topik dalam kerangka tertentu. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk mencapai pemahaman menyeluruh terhadap suatu fenomena dengan mengumpulkan data secara cermat. Pendekatan kualitatif menekankan pengamatan terhadap peristiwa dan melakukan penyelidikan menyeluruh terhadap sifat dan pentingnya fenomena tersebut. Metodologi yang digunakan adalah tinjauan literatur, yang mencakup pendekatan metodologis untuk mengumpulkan data dari perpustakaan, membaca dan memberi anotasi pada sumber terkait, dan menyusun bahan penelitian (Zed, 2008:3).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi dalam pendidikan adalah suatu proses sistematis dalam menilai proses belajar mengajar, yang terdiri dari berbagai komponen. Setiap aspek pengajaran saling terkait dan harus dijalankan secara konsisten, saling bergantung, dan tanpa interupsi apa pun. Proses belajar mengajar melibatkan pertukaran interaktif antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru berperan sebagai pengarah dan pembimbing, sedangkan siswa secara aktif terlibat dalam proses menciptakan transformasi pribadi melalui keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar. Tanggung jawab utama guru adalah mengelola dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa melalui berbagai kegiatan. Guru harus memiliki kemampuan untuk menghasilkan

sumber daya pendidikan dan menyampaikannya secara efektif untuk mendorong pembelajaran aktif di kalangan siswa. Selain itu, mereka juga harus mampu menilai hasil belajar siswa, karena evaluasi memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar. Evaluasi diambil dari istilah bahasa Inggris "evaluation". Menurut Mehrens dan Lehmann sebagaimana dijelaskan oleh Ngalm Purwanto, evaluasi adalah suatu proses menyeluruh yang meliputi perencanaan, perolehan, dan pembagian informasi penting untuk membantu pengambilan keputusan (Ngalm Purwanto, 2004; 3).

1. Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi

Tanggung jawab utama guru adalah menilai pemahaman siswa terhadap materi yang tercakup dalam kegiatan dan latihan pendidikan. Evaluasi adalah komponen penting dari proses pengajaran dan juga pendidikan dan secara inheren terkait dengan upaya pedagogi yang dilakukan oleh seorang pendidik. Guru biasanya mengamati dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam serangkaian perilaku yang dapat dikategorikan menjadi tiga bidang utama: kognitif (pengetahuan intelektual), psikomotor (keterampilan), dan emosional (sikap). Dalam konteks khusus ini, evaluasi berkaitan dengan tindakan mengukur dan menilai efektivitas proses pendidikan. Hal ini juga dapat diartikan sebagai pengumpulan dan pemeriksaan data untuk mengevaluasi sejauh mana guru berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran di sekolah, serta keputusan yang diambil dalam merancang sistem pembelajaran pada tingkat atau lembaga pendidikan tertentu.

Evaluasi adalah suatu prosedur sistematis yang digunakan untuk menentukan apakah suatu kegiatan pembelajaran memenuhi tujuan atau kriteria yang telah ditentukan. Mengevaluasi pembelajaran mencakup mengukur dan mengevaluasi sejauh mana siswa telah mencapai hasil belajar yang diinginkan setelah mereka menyelesaikan kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk membuat penilaian kemajuan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, maka perlu dilakukan analisis dan evaluasi data. Selain itu, pelaksanaan evaluasi pembelajaran bagi siswa mempunyai berbagai maksud dan tujuan yang mencakup berbagai unsur:

1. Evaluasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar

keahlian yang diperoleh siswa atau peserta didik sehubungan dengan pengetahuan, keterampilan, atau materi pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru.

2. Untuk mengidentifikasi kekurangan atau keterbatasan siswa dalam melaksanakan tugas pendidikan
3. Mengevaluasi kemahiran siswa dalam tugas akademik, menilai pemahaman dan penguasaan keterampilan atau pengetahuan yang diberikan oleh guru/pendidik.

Dalam konteks ini, evaluasi mengacu pada proses mengukur dan menilai secara sistematis kegiatan pendidikan untuk menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalannya. Evaluasi sistem pendidikan adalah pengumpulan dan pemeriksaan data untuk mengevaluasi keputusan yang diambil dalam merancang sistem pendidikan tingkat atau lembaga tertentu. Pasti. Evaluasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu kegiatan pembelajaran memenuhi tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan. Mengevaluasi pembelajaran adalah mengukur dan mengevaluasi sejauh mana siswa telah mencapai hasil belajar yang diinginkan setelah kegiatan pembelajaran di kelas. Tugas ini memerlukan pemeriksaan dan pembedahan data untuk menghasilkan penilaian yang tepat mengenai kemajuan siswa sehubungan dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Selain itu, maksud dan tujuan melakukan penilaian pendidikan bagi siswa mencakup banyak aspek:

1. Evaluasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keahlian yang dicapai siswa atau peserta didik sehubungan dengan pengetahuan, keterampilan, atau materi pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru.
2. Untuk mengidentifikasi kekurangan atau hambatan siswa dalam melaksanakan tugas pendidikan.
3. Tujuannya untuk menilai kompetensi siswa dalam tugas-tugas pendidikan dengan cara mengevaluasi pemahaman dan penguasaan keterampilan atau materi pembelajaran yang disampaikan oleh seorang guru/pendidik.
4. Sebagai sarana penyampai informasi dari mahasiswa kepada dosen. Misalnya, seorang guru memberikan stimulus kepada seorang siswa, terlepas dari apakah siswa tersebut dapat menjawab atau sebaliknya,

untuk mengevaluasi tingkat bakat kognitif siswa yang maksimal atau sebaliknya.

5. Sebagai alat ukur untuk menilai tingkat kemajuan akademik peserta didik
6. Laporan ini diberikan kepada orang tua atau wali sebagai bukti penguasaan siswa dalam prestasi akademik. Biasanya disampaikan dalam format dokumen tertulis.

Untuk dapat memperoleh pemahaman komprehensif tentang kemahiran siswa, sangat penting untuk melakukan penilaian secara sistematis dan konsisten. Namun demikian, beberapa pendidik terus menilai siswanya sesekali, baik pada akhir unit, pada titik tengah, atau pada puncak program pembelajaran. Akibatnya, guru memiliki keterbatasan dalam ketersediaan data mengenai siswanya, sehingga berpotensi menimbulkan bias dalam penilaian kinerja siswa selama kegiatan kelas. Selain itu, seorang guru harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang proses penilaian. Sebuah "metode evaluasi" mengacu pada pendekatan atau metodologi khusus yang digunakan oleh seorang guru untuk mengumpulkan informasi penting. Tanggung jawab guru dalam menyelenggarakan penilaian adalah memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, seorang guru harus terlibat aktif dalam mendampingi siswa pada setiap tahapan proses pembelajaran.

Dalam bidang pendidikan, metode evaluasi dapat dikategorikan menjadi dua klasifikasi utama: tes dan non tes. Awalnya, penilaian biasanya dilakukan dengan evaluasi tertulis yang mencakup dua bentuk ujian: tes objektif dan ujian esai. Ujian tertulis digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang luas.

Selanjutnya, evaluasi tertulis berfungsi sebagai sarana mengevaluasi pengetahuan yang berkaitan dengan siswa atau peserta didik. Ujian objektif umumnya digunakan sebagai instrumen penilaian untuk mengukur pemahaman dan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Tes biasanya terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan memori dan melibatkan tanggapan terbuka, penyelesaian informasi yang hilang, dan identifikasi. Kategorisasi pertanyaan pengantar didasarkan pada tiga klasifikasi berbeda: pertanyaan benar-salah, pertanyaan pilihan ganda, dan pertanyaan

mencocokkan. Kedua evaluasi tersebut merupakan penilaian formatif yang digunakan untuk mengukur kinerja dan efektivitas siswa atau peserta didik dalam proses perolehan pengetahuan. Alat ini juga dapat digunakan untuk menilai perilaku, mencakup sikap, interaksi sosial, dan aspek terkait lainnya.

2. Prinsip Guru Dalam Melakukan Evaluasi Pembelajaran

Guru harus menilai program pengajaran dengan cermat ketika terlibat dalam kegiatan pendidikan di dalam kelas. Evaluasi yang dilakukan pendidik merupakan komponen krusial dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Evaluasi ini akan dilakukan guru setelah selesainya proses pembelajaran atau penyebaran informasi melalui tugas dan bahan ajar. Dalam kerangka khusus ini, istilah "evaluasi", yang umumnya dikaitkan dengan bidang pendidikan, hanya terbatas pada penilaian bakat skolastik siswa. Guru mempunyai kapasitas untuk memberikan penilaian yang dapat berfungsi sebagai evaluasi formatif dan sumatif. Setelah penilaian selesai, evaluasi juga diakhiri. Penegasan bahwa penilaian hanya berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi pembelajaran adalah tidak benar. Tantangan tersebut bermula dari evaluasi guru sepanjang proses pembelajaran yang hanya terfokus pada penentuan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Mengevaluasi pembelajaran mencakup lebih dari sekedar menilai kemahiran siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru; Evaluasi program juga mempertimbangkan berbagai faktor lainnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pengajaran evaluasi program kepada semua pendidik, karena pelatihan ini memainkan peran penting dalam meningkatkan standar pendidikan di Indonesia dan berdampak pada hasil pembelajaran. Misalnya, penilaian meningkatkan pembentukan hubungan guru-siswa yang kuat dan dapat mempengaruhi perspektif guru dan penilaian terhadap kemampuan siswa, terutama ketika dihadapkan pada aspek atau keadaan yang menantang. Penting untuk mencatat temuan dan memberikan penjelasan ketika nilai siswa berada di bawah tingkat yang diharapkan. Hal ini dapat menjadi sumber motivasi bagi anak dan memberikan informasi yang baik kepada orang tua.

Guru dalam konteks pendidikan mengikuti konsep panduan khusus ketika mengevaluasi pembelajaran:

a) Kontinuitas

Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik di lingkungan pendidikan tidak hanya mencakup ujian tengah semester atau penilaian akhir semester. Pendidik melakukan penilaian pembelajaran untuk terus mengevaluasi kemajuan siswa dengan menganalisis variasi kinerja akademik. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pendidik untuk berhati-hati dan teliti saat menilai bakat siswa.

b) Komprehensif

Selain itu, guru juga harus mengutamakan komponen kognitif dan afektif siswa. Banyak pendidik sering memprioritaskan unsur kognitif dalam pembelajaran siswa dan mengabaikan pentingnya memperhatikan aspek lainnya. Baik komponen kognitif maupun nonkognitif mempunyai arti yang sama dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap evaluasi belajar siswa. Guru bertanggung jawab untuk menularkan ilmu kepada siswa dan juga membina perkembangan karakternya, yaitu dengan mendorong pemikiran dan perilaku positif sepanjang proses pendidikan. Tidak diragukan lagi, penggunaan praktis dari hal ini akan sangat meningkatkan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru akan melakukan penilaian pembelajaran cakup untuk mengevaluasi perkembangan siswa, mulai dari proses pembelajaran hingga hasil pembelajaran yang dicapai.

c) Kooperatif

Proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru mencakup beberapa komponen yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan siswa, antara lain umpan balik dari kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua. Dengan menumbuhkan pola pikir kolaboratif di antara seluruh pemangku kepentingan, akan ada peningkatan signifikan dalam kemajuan pertumbuhan siswa. Komunikasi dan kerja sama yang efisien merupakan komponen penting untuk menilai pembelajaran siswa.

d) Objektif

Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi hasil belajar siswa yang tidak memihak. Objektivitas berarti meng-

abaikan faktor subjektif yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran, seperti hubungan pribadi guru dengan siswa, segala bias atau keberatan, atau karakteristik lain yang mungkin mempengaruhi penilaian guru terhadap kemampuan siswa. Ketika seorang siswa menerima nilai di bawah standar, penting untuk mencatat nilai tersebut dan memberikan penjelasan komprehensif yang dapat menginspirasi anak tersebut dan memberi tahu orang tuanya.

e) Praktis

Yang terakhir, penilaian pembelajaran harus bersifat praktis, memastikan kelestarian biaya, waktu, dan sumber daya pendidikan. Pada dasarnya, hal ini berkaitan dengan protokol untuk membuat alat evaluasi. Pemenuhan prinsip-prinsip tersebut akan memudahkan guru dalam menciptakan alat penilaian yang dapat dimanfaatkan oleh rekan-rekannya, sekaligus tetap selaras dengan tujuan utama penilaian pembelajaran, khususnya dalam mencapai target pendidikan.

3. Hal yang Harus Dilakukan Dalam Melaksanakan Evaluasi Pada Pembelajaran

Saat melakukan evaluasi pembelajaran, sangat penting untuk mengatur berbagai komponen dengan cermat agar dapat mencapai hasil yang optimal. Menurut buku Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik dan Prosedur karya Zinal Airifin, guru perlu fokus pada faktor-faktor berikut selama evaluasi. Variabel yang harus diperhatikan dalam melakukan evaluasi ini adalah:

a) Analisis Kebutuhan

Dalam keadaan seperti itu, analisis yang dilakukan oleh guru membantu dalam mengidentifikasi persyaratan dan memfasilitasi penetapan prioritas untuk penyelesaiannya. Analisis guru akan fokus pada perbedaan kebutuhan individu dan kelompok siswa.

b) Menentukan Tujuan Penilaian

Selain itu, guru juga wajib menetapkan tujuan penilaian. Menetapkan tujuan evaluasi yang jelas dan pasti sangatlah penting, karena hal ini secara signifikan mempengaruhi arah, cakupan materi pengajaran, metodologi pembelajaran yang akan digunakan, dan jenis metode penilaian. Instruktur harus memastikan bahwa tujuan penilaian selaras dengan

jenis penilaian spesifik yang ingin mereka sampaikan, seperti penilaian formatif, sumatif, penempatan, atau diagnostik. Ketika merumuskan tujuan penilaian, penting untuk mempertimbangkan domain hasil belajar siswa.

c) Mengidentifikasi Kompetensi dan Hasil Belajar

Guru wajib menilai kemampuan dan prestasi pendidikan siswa berdasarkan keterampilan yang dijabarkan dalam kurikulum yang relevan. Prosesnya dimulai dengan identifikasi kebutuhan kompetensi, dilanjutkan dengan penetapan kompetensi dasar, hasil belajar siswa, dan indikator pembelajaran.

d) Menyusun Kisi-Kisi

Desain grid guru dalam skenario ini dihubungkan dengan penilaian yang berkaitan dengan topik pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Fungsi utama grid adalah sebagai alat untuk menyusun dan mengklasifikasikan soal-soal dalam ujian siswa. Sebelum membuat grid, pendidik harus meninjau silabus untuk dapat menyusunnya dengan cara yang sesuai. Konsekuensinya, guru harus menyusun pertanyaan yang tidak ambigu dan terpusat. Guru dapat membuat alternatif penilaian dengan menggunakan angket, lembar observasi, kegiatan wawancara, dan studi dokumentasi.

e) Uji Coba dan Analisis Soal

Tujuan dari latihan ini adalah untuk mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang perlu dimodifikasi, dikoreksi, atau dihapus, dan untuk menilai pertanyaan mana yang sesuai untuk digunakan di masa depan. Pertanyaan yang efektif adalah pertanyaan yang telah melalui eksperimen dan penelitian logis, yang mengarah pada revisi dan penyempurnaan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Menilai pembelajaran merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Kompetensi ini sesuai dengan instrumen penilaian kemampuan guru yang meliputi melakukan evaluasi pembelajaran sebagai salah satu penandanya. Salah satu tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah menilai dan mengevaluasi siswa. Evaluasi adalah proses pengumpulan, pendokumentasian, evaluasi, dan penyajian data

yang sistematis dan berkelanjutan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, dan pengembangan program. Evaluasi dalam pendidikan memberikan landasan mendasar dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan. Prosesnya mencakup evaluasi kemajuan siswa, pemeriksaan kurikulum, akreditasi lembaga pendidikan, pengawasan distribusi dana publik, dan peningkatan sumber daya dan program pendidikan. Memperoleh standar evaluasi dengan tujuan pengembangan dan pengakuan pribadi.

Penilaian program terdiri dari dua unsur utama, yaitu aspek prosedural dan aspek substantif. Guru memenuhi fungsi penting sebagai penilai, bertanggung jawab untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran. Evaluasi berfungsi sebagai mekanisme untuk menentukan apakah pendekatan belajar mengajar ditegakkan atau ditingkatkan. Untuk meningkatkan hasil evaluasi program pembelajaran, sangat penting untuk meningkatkan partisipasi guru. Saat ini, guru sebagian besar berfungsi sebagai pengembang dan pelaksana kurikulum pendidikan. Namun demikian, di masa depan, penting bagi mereka untuk memikul tanggung jawab mengevaluasi pembelajaran siswa. Dalam mengevaluasi program pembelajaran, guru tidak hanya harus menelaah hasil belajar siswa, tetapi juga menganalisis proses pembelajaran sebelumnya. Ketika mengevaluasi program pembelajaran, guru perlu meninjau tidak hanya hasil belajar siswa, tetapi juga menganalisis proses pembelajaran sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diberikan, pendidik perlu memperkuat kemampuan menilai pembelajaran. Hal ini sesuai dengan instrumen penilaian kemampuan guru yang mencakup evaluasi pembelajaran. Evaluasi tersebut merupakan proses penting dalam menentukan keefektifan pendekatan belajar mengajar dan juga memperbaiki kualitas pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil evaluasi, guru harus terlibat aktif dalam proses evaluasi program pembelajaran, tidak hanya menelaah hasil belajar siswa tetapi juga menganalisis proses pembelajaran sebelumnya. Ini akan memungkinkan guru untuk memahami keberhasilan serta tantangan dalam proses pembelajaran dan membantu mereka mengidentifikasi strategi perbaikan yang sesuai. Selain itu, penting bagi guru

untuk mengembangkan kompetensi evaluasi mereka agar dapat menggunakan data evaluasi dengan efektif untuk pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan di tingkat sekolah. Dengan memperkuat partisipasi guru dalam evaluasi dan mendorong pemahaman yang lebih baik terhadap proses pembelajaran, dapat tercipta budaya sekolah yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arum Ardianingsih, Evaluasi Dalam Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 10. Nomor 01. Maret 2012). h. 42
- Anisa Nandya, Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. (MUDARRISA, Vol. 2, No. 1, Juni 2010). h. 164
- Agus Salim, Evaluasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Karakter Di Lingkungan Pendidikan Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi Vol. 1 No. 2 Januari 2018). h. 133.
- Ardianingsih Arum, Yunitarini Siti. 2012. Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Sebuah Kajian Konseptual. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 10 (01): 38-46.
- Darsono, Imam. 2013. "Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran." Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan: 503-11.
- Hamid, Abd. 2016. "Implementasi Kompetensi Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Al-Balad Kamande." J-Alif 1(1): 28-42. ISSN: 2986-3449; p-ISSN: 2986-4194, Hal 123-131
- Hudiarini Sri. 2017. Kualitas Pendidikan Dari Evaluasi Pembelajaran Matematika. JURNAL MORAL KEMASYARAKATAN, 02 (01): 1-13
- Rahman, Monalisa. "Dan Evaluasi Dalam Administrasi Kurikulum Di Sekolah." richard oliver (dalam Zeithml., dkk 2018). 2021. "MENINGKATKAN PERAN GURU DALAM MENYUSUN EVALUASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN APLIKASI HITUNG ANALISIS ULANGAN." Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951-952. 9(2): 2013-15.
- Purwanto, M. Ngalim. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991.
- Yadi. 2016. "Peran Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Kelas." Jurnal Maitreyawira 4(April): 1-23.